

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Campak atau Measles merupakan penyakit yang disebabkan oleh measles virus family *Paramyxoviridae* dan genus *Morbillivirus*. Campak merupakan endemik yang terjadi di seluruh dunia. Derajat keparahan wabah terkait dengan jumlah individu yang rentan terutama bagi anak-anak dengan gizi buruk dan sistem imun yang lemah. Semua kelompok usia menderita campak klinis dan angka mortalitasnya dapat mencapai setinggi 25% (Jawetz, 2010).

Di negara industri, campak dijumpai pada anak berusia 5 – 10 tahun, sementara di negara berkembang, campak biasanya mengenai anak berusia di bawah 5 tahun. Pada negara berkembang terjadi 30 – 40 juta kasus campak setiap tahun. Di tahun 2002, diperkirakan 610.000 kematian akibat campak, 540.000 kasus tersebut terjadi pada anak di bawah 5 tahun. Campak merupakan penyebab kematian terbanyak kelima di dunia di antara anak berusia di bawah 5 tahun (Eastern Mediterranean Health Journal, 2008).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Indonesia tahun 2010 – 2015, diperkirakan terdapat 23.164 kasus campak di Indonesia. Jumlah kasus ini lebih rendah dibandingkan angka sebenarnya di lapangan, mengingat masih banyaknya kasus yang tidak dilaporkan. Penyakit ini sangat berpotensi menjadi wabah apabila cakupan imunisasi rendah dan kekebalan kelompok tidak terbentuk. Ketika seseorang terkena campak, 90% orang yang kontak langsung dengan penderita dapat tertular jika mereka belum kebal terhadap campak (Kemkes, 2017).

Rubella merupakan suatu penyakit demam akut yang ditandai oleh ruam dan limfadenopati yang mengenai anak dan dewasa muda. Penyebab campak rubella merupakan virus famili *togaviridae* yang termasuk golongan virus RNA.

Pada awal kehamilan, virus tersebut dapat bertransmisi melalui sawar plasenta menyebabkan terjadinya *congenital rubella syndrome* (CRS) (Kemkes, 2017).

Infeksi rubella ditularkan melalui rute pernafasan yang timbul sepanjang tahun dengan puncak insidensnya di musim semi. Epidemio rubella di dunia terjadi pada tahun 1962 – 1965. Ada lebih dari 12 juta kasus di Amerika Serikat, menyebabkan lebih dari 11.000 kematian janin dan 20.000 bayi lahir dengan sindrom rubella kongenital (Jawetz, 2010).

Di Indonesia, Rubella merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan upaya pencegahan efektif. Data surveilans selama 5 tahun terakhir menunjukkan 70% kasus rubella terjadi pada kelompok usia < 15 tahun. Selain itu, estimasi penyakit CRS di Indonesia pada tahun 2013 diperkirakan terdapat 2.767 kasus CRS, 82/100.000 terjadi pada usia ibu 15 – 19 tahun dan menurun menjadi 47/100.000 pada usia ibu 40 – 44 tahun (Kemkes, 2017).

Berdasarkan laporan RS dan Puskesmas di DKI Jakarta jumlah kasus campak pada tahun 2016 adalah sebanyak 5.107 kasus, dari hasil pemeriksaan laboratorium didapatkan 17% campak konfirmasi dan 35% adalah Rubella konfirmasi (Dinkes DKI Jakarta, 2017).

Measles dan Rubella adalah penyakit yang dapat dicegah dengan pemberian vaksin. Pada tahun 2011, *World Health Organization* merekomendasikan agar semua negara memasukkan vaksin measles rubella dalam program imunisasi rutin. Vaksin MR adalah kombinasi vaksin hidup yang dilemahkan (*live attenuated*). Setiap dosis vaksin MR mengandung 1000 CCID50 virus campak dan 1000 CCID50 virus rubella (Kemkes, 2017).

*Maqashid al – syari'ah* merupakan tujuan penetapan hukum Islam untuk mewujudkan kebaikan sekaligus menghindarkan keburukan, atau menarik manfaat dan menolak madharat. Karena begitu pentingnya *maqashid al-syari'ah* tersebut, para ahli teori hukum menjadikan *maqashid al – syari'ah* sebagai

sesuatu yang harus dipahami oleh mujtahid yang melakukan ijtihad. Allah SWT menciptakan hukum dan aturan dengan tujuan dan maksud tertentu (Shidiq, 2009).

Vaksinasi merupakan penjagaan diri dari penyakit sebelum terjadi. Berobat pada dasarnya dianjurkan dalam agama Islam sebab berobat termasuk upaya memelihara jiwa dan raga, dan ini termasuk salah satu tujuan syari'at Islam ditegakkan. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

مَنْ تَصَبَّحَ كُلَّ يَوْمٍ سَبْعَ تَمَرَاتٍ عَجْوَةٍ لَمْ يَضُرَّهُ فِي ذَلِكَ الْيَوْمِ سُمٌّْ وَلَا سِحْرٌ

“Barangsiapa yang memakan tujuh butir kurma ajwah, maka dia akan terhindar sehari itu dari racun dan sihir” (Al. Bukhari: 5768, Muslim: 4702).

Hadits ini menunjukkan secara jelas tentang disyari'atkannya untuk menjaga diri dari penyakit. Demikian juga kalau dikhawatirkan terjadi wabah yang menimpa maka hukumnya boleh sebagaimana halnya boleh berobat apabila terkena suatu penyakit.

Dalam Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) No. 4 tahun 2016 dijelaskan bahwa imunisasi pada dasarnya dibolehkan (mubah) sebagai bentuk ikhtiar untuk mewujudkan kekebalan tubuh dan mencegah terjadinya suatu penyakit tertentu. Dalam hal jika seseorang yang diimunisasi akan menyebabkan kematian, penyakit berat, atau kecacatan permanen yang mengancam jiwa, maka imunisasi hukumnya mubah (MUI, 2018)

Vaksinasi telah menurunkan kasus campak di Amerika Serikat dari kurang lebih 500.000 kasus pravaksin menjadi 37 kasus pada tahun 2004. Vaksinasi di Amerika Serikat menurunkan insidens dari sekitar 70.000 kasus pada tahun 1969 hingga kurang dari 10 kasus pada tahun 2004. Pemberian vaksin MR dapat memberikan imunitas terhadap penyakit dan melindungi anak dari kecacatan dan kematian akibat komplikasi penyakit tersebut (Jawetz, 2010).

Pada hasil penelitian ‘Tingkat Pengetahuan Ibu tentang imunisasi tambahan MR (Measles Rubella) pada balita di puskesmas Kotagede Yogyakarta’ pada tingkat pengetahuan baik sebanyak 53 responden (75,7%), pengetahuan cukup sebanyak 14 responden (20%) dan pengetahuan kurang sebanyak 3 responden (4,3%). Jadi tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi tambahan MR pada balita menunjukkan hasil paling banyak pada tingkat pengetahuan baik. Diharapkan penelitian ini bisa jadi pembelajaran dan masukan bagi ibu untuk tetap aktif mencari informasi mengenai imunisasi MR (Lailan, 2017).

Peneliti melakukan penelitian di puskesmas karena puskesmas merupakan tempat pelaksanaan program – program pemerintah yang memberikan pelayanan kesehatan. Puskesmas Kecamatan Senen, Jakarta Pusat merupakan puskesmas paripurna pertama di Jakarta pusat dan telah mencapai target UCI. Peneliti mengumpulkan hasil data primer dengan kuesioner. Pertanyaan kuesioner dikutip dari lampiran penelitian Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ubudiyah dengan judul ‘Hubungan pengetahuan, pendidikan, dan informasi ibu dengan imunisasi dasar pada anak 1-5 tahun di Puskesmas Titue kabupaten Pidie’ dan penelitian Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan dengan judul ‘Hubungan pengetahuan ibu dan dukungan keluarga terhadap imunisasi di wilayah kerja Puskesmas Sempor I’.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Komite Penasihat Ahli Imunisasi Nasional telah mengeluarkan rekomendasi tahun 2016 mengenai pengenalan vaksin MR ke dalam program imunisasi nasional untuk menurunkan angka kejadian penyakit tersebut. Vaksin MR memberikan imunitas terhadap penyakit infeksi campak dan rubella, maka pentingnya pengetahuan orang tua mengenai manfaat vaksin MR, sehingga diperlukan penelitian untuk menguji pengetahuan orang tua tersebut dan pandangan Islam mengenai vaksinasi Measles Rubella yang diproduksi *Serum Institute of India* (SII) mengandung bahan yang berasal dari babi.

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana tingkat pengetahuan orang tua terhadap manfaat vaksin MR?
2. Bagaimana pengetahuan orang tua mengenai manfaat vaksinasi MR dalam pandangan Islam?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui gambaran pengetahuan orangtua mengenai manfaat vaksinasi Measles Rubella pada anak di puskesmas Kecamatan Senen, Jakarta Pusat
2. Mengetahui pandangan Islam mengenai pengetahuan orang tua mengenai manfaat vaksinasi MR

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **1.5.1 Manfaat bagi Peneliti**

1. Memenuhi persyaratan kelulusan sebagai dokter muslim Fakultas Kedokteran Universitas YARSI
2. Hasil penelitian dapat menambah pengetahuan bagi peneliti
3. Mendapat pengetahuan mengenai vaksin measles rubella lebih dalam ditinjau dari kedokteran dan Islam

#### **1.5.2 Manfaat bagi Masyarakat**

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran terhadap manfaat vaksinasi measles rubella.

#### **1.5.3 Manfaat bagi Universitas YARSI**

Data penelitian dapat menjadi perbandingan untuk penelitian selanjutnya.